

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Asma merupakan masalah kesehatan global yang mengenai semua kelompok umur. Epidemi asma yang dialami negara maju selama 30 tahun terakhir sekarang menyerang negara berkembang seiring terjadinya urbanisasi dan perubahan gaya hidup di negara-negara tersebut. Penderita asma di dunia berkisar antara 100-150 juta orang, dengan angka kematian mencapai 180.000 per tahun (WHO, 2014). Prevalensi asma di Indonesia mengalami peningkatan dari 4,0% pada tahun 2007 menjadi 4,5% pada tahun 2013 (Depkes RI, 2014).

Anak-anak lebih rentan terhadap asma daripada orang dewasa karena kemungkinan sensitisasi dini ketika sistem kekebalan tubuh mereka belum sepenuhnya berkembang, dan karena paru dan saluran napas mereka masih berkembang (ISAAC, 2001). Di Amerika, prevalensi asma pada anak adalah 7-10%, lebih tinggi dari prevalensi pada dewasa yang hanya 3-5% (AAFA, 2009).

Pengobatan asma hanya bersifat simtomatik, sehingga pencegahan menjadi langkah utama dalam mengurangi kejadian asma. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian asma. Salah satu faktor yang terbukti mempengaruhi kejadian asma adalah faktor atopi pada keluarga, namun faktor ini tidak dapat dimodifikasi. Faktor yang dapat dimodifikasi berupa faktor lingkungan dan perilaku. Penelitian untuk menentukan epidemiologi asma dan faktor lingkungan yang mempengaruhi kejadian asma pada anak telah dilakukan oleh *International Study of Asthma and Allergies in Childhood* (ISAAC) di 56 negara. Komite ISAAC telah menyusun kuesioner yang

terstandarisasi untuk mengetahui prevalensi dan faktor risiko asma pada kelompok umur 6-7 tahun dan 13-14 tahun. Kelompok umur 13-14 tahun dipilih karena merupakan periode di mana mortalitas akibat asma sering terjadi. Faktor risiko yang diteliti berdasarkan kuesioner ISAAC fase tiga adalah status gizi, pola diet, aktivitas fisik, penggunaan parasetamol, bahan bakar memasak, kepemilikan hewan peliharaan, dan paparan asap rokok.

Di kota Padang asma bronkial masih menjadi masalah kesehatan. Pada tahun 2013, penderita asma di kota Padang mencapai 7576 orang dan asma termasuk dalam 10 penyakit penyebab kematian terbanyak (DKK Padang, 2014). Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan faktor lingkungan dengan kejadian asma bronkial pada siswa SLTP usia 13-14 tahun di Kota Padang

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan faktor lingkungan (status gizi, pola diet, aktivitas fisik, bahan bakar memasak, penggunaan parasetamol, kepemilikan hewan peliharaan, dan paparan asap rokok) terhadap kejadian asma bronkial pada siswa SLTP usia 13-14 tahun di Kota Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara faktor lingkungan dengan kejadian asma bronkial pada siswa SLTP usia 13-14 tahun di Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi asma bronkial pada siswa SLTP usia 13-14 tahun di Kota Padang.
2. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian asma bronkial pada siswa SLTP usia 13-14 tahun di Kota Padang.
3. Mengetahui hubungan antara status gizi dengan kejadian asma bronkial pada siswa SLTP usia 13-14 tahun di Kota Padang.
4. Mengetahui hubungan antara pola diet dengan kejadian asma bronkial pada siswa SLTP usia 13-14 tahun di Kota Padang.
5. Mengetahui hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian asma bronkial pada siswa SLTP usia 13-14 tahun di Kota Padang.
6. Mengetahui hubungan antara penggunaan parasetamol dengan kejadian asma bronkial pada siswa SLTP usia 13-14 tahun di Kota Padang.
7. Mengetahui hubungan antara bahan bakar memasak dengan kejadian asma bronkial pada siswa SLTP usia 13-14 tahun di Kota Padang.
8. Mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian asma bronkial pada siswa SLTP usia 13-14 tahun di Kota Padang.
9. Mengetahui hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian asma bronkial pada siswa SLTP usia 13-14 tahun di Kota Padang.
10. Mengetahui hubungan antara kepemilikan hewan peliharaan dengan kejadian asma bronkial pada siswa usia 13-14 tahun SLTP di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Program Pelayanan Kesehatan

Memberikan informasi tentang faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kejadian asma bronkial pada anak, yang selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengurangi dan pengendalian kejadian asma.

1.4.2 Bagi masyarakat

Memberikan informasi pada masyarakat tentang faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kejadian asma pada anak sehingga masyarakat dapat mengetahui dan melakukan pencegahan.

